

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, temuan dan pembahasan yang didapatkan dari kegiatan studi pendahuluan, uji coba terbatas, dan uji coba luas tentang pengembangan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran IPS yang dilaksanakan saat ini masih belum maksimal, hal ini dapat kita lihat dari kondisi siswa, kondisi guru, serta sarana, fasilitas dan lingkungan belajar siswa. Salah satu contohnya adalah pada proses pembelajaran IPS, guru masih lebih aktif dibandingkan siswanya sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal.
2. Desain Pengembangan Model Pembelajaran STM ini dilakukan meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi.
 - a. Perencanaan, desain model pembelajaran STM dikembangkan meliputi komponen – komponen tujuan, materi, prosedur dan evaluasi hasil belajar yang semuanya sudah tercantum dalam RPP model pembelajaran STM yang sedang dikembangkan, dimana formatnya sama dengan RPP yang biasa digunakan guru di sekolah tetapi dikombinasikan dengan tahapan – tahapan model pembelajaran STM.

- b. Implementasi model pembelajaran STM terdiri dari lima tahapan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.
 - c. Evaluasi dilakukan pada proses dan juga akhir pembelajaran.
3. Model pembelajaran STM untuk meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah pada pelajaran IPS di SMPN kota Bandung memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan model pembelajaran STM yaitu :
 - a. Membuat siswa lebih menghayati kehidupan sehari – hari.
 - b. Melatih dan membiasakan siswa berpikir kreatif untuk memecahkan masalah.
 - c. Membuat pelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.
 - d. Kepekaan siswa akan masalah sosial meningkat.
 - e. Siswa mampu bekerjasama dengan siswa yang lainnya.Dan kelemahan mod pembelajaran STM yaitu:
 - a. Cukup banyak memerlukan waktu.
 - b. Banyak guru dan siswa yang belum mengenal atau mengerti dengan istilahnya.
 - c. Membutuhkan media pembelajaran, sarana dan prasarana.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran STM untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah yaitu:
 - a. Dukungan kepala sekolah.

- b. Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, kinerja, motivasi, dan kerjasama.
- c. Siswa, meliputi pelibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran belum maksimal, dalam diskusi kelompok siswa belum dapat bekerjasama dengan baik, minat dan motivasi siswa.
- d. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.
- e. Keterbatasan media dan sumber belajar di hampir setiap sekolah.
- f. Pembiasaan.
- g. Sosialisasi tentang adanya model pembelajaran STM.
- h. Relasi antara guru dan siswa yang terjalin baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak guru, peserta didik serta peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dan pengembangan model pembelajaran STM selanjutnya.

1. Pihak guru

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, model pembelajaran STM dapat digunakan sebagai suatu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah. Ada beberapa hal penting untuk diperhatikan dalam memanfaatkan model pembelajaran STM ini, yaitu:

- a. Terlebih dahulu guru perlu memahami konsep model pembelajaran STM sebelum mengimplementasikannya.
- b. Perlu adanya optimalisasi guru dalam memotivasi siswa untuk terlibat maksimal dalam pembelajaran.
- c. Mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam implementasi
- d. Memiliki mobilitas yang tinggi selama proses pembelajaran, tidak hanya duduk dan melakukan pengamatan dari jauh terhadap aktivitas belajar siswa tetapi dapat berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing proses kelompok dan memantau partisipasi setiap siswa.
- e. Memiliki kesabaran dan dedikasi yang tinggi selama proses melatih siswa mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah sehingga paling strategis dan memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan – kebijakan pada tingkat satuan pendidikan sehingga harus mendorong, mengarahkan dan memfasilitasi para guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Bentuk fasilitas yang dibutuhkan guru dalam penerapan model pembelajaran STM yaitu:

- a. Suasana kerja yang kondusif.
- b. Tersedianya berbagai sarana dan prasarana serta sumber belajar yang memadai.

3. Dinas pendidikan nasional

Peran pemerintah terutama dinas pendidikan nasional dapat mendukung penerapan model STM dengan kebijakan – kebijakan sosialisasi dan peningkatan kemampuan guru dengan menjadikan model pembelajaran ini sebagai acuan dan alternatif dalam peningkatan kualitas pendidikan.

4. Peneliti lain

Penelitian dan pengembangan model pembelajaran STM telah dilakukan dengan seoptimal mungkin dan mengikuti langkah – langkah metode ilmiah namun hasil yang diperoleh belum sempurna karena disebabkan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan antara lain:

- a. Pengembangan model pembelajaran STM ini dilakukan pada pembelajaran IPS SMP di kota Bandung dan hasilnya memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan siswa memecahkan masalah. Oleh sebab itu, direkomendasikan kepada para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dan pengembangan pada mata pelajaran yang lain atau mencari konsep dan variabel yang lain yang dianggap penting.
- b. Penelitian dan pengembangan model pembelajaran STM ini dilakukan di kota Bandung dan hanya melibatkan satu sekolah di setiap clusternya. Meskipun penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa namun mungkin akan berbeda hasilnya jika dilakukan di daerah lain dengan sampel yang lebih besar.